

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI
MORAL BERBASIS KETELADANAN PADA ANAK
DI SMP NEGERI 4 KLATEN**

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Administrasi Pendidikan



Oleh :

TRI WAHYUNINGSIH

Q100140207

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MORAL BERBASIS
KETELADANAN PADA ANAK DI SMPN 4 KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

TRI WAHYUNINGSIH

Q. 100.140.207

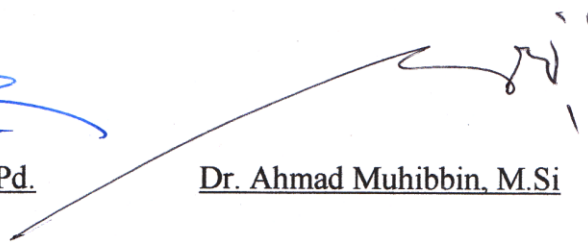
Telah disetujui untuk diuji
Pada Hari Kamis, 13 Oktober 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing I



Dr. Sabar Narimo, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MORAL BERBASIS
KETELADANAN PADA ANAK DI SMP NEGERI 4 KLATEN**

Oleh :

TRI WAHYUNINGSIH


Q 100 140 207

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Kamis , 27 Oktober 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.Pd, M.M
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



(.....)



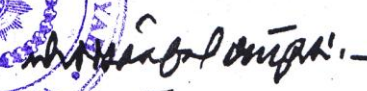
(.....)

Surakarta, Oktober 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam persyaratan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Oktober 2016

Yang membuat pernyataan



Tri Wahyuningsih

NIM. Q 100 140 207

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MORAL
BERBASIS KETELADANAN PADA ANAK
DI SMP NEGERI 4 KLATEN**

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk: (1) mengetahui pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan (2) Mengetahui peranan guru (3) Mengetahui hambatan dalam pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten. Jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Hasil penelitian, (1) Sebelum proses pembelajaran, guru menyusun rencana untuk menyisipkan nilai-nilai moral yang bisa diteladani siswa. RPP memuat nilai-nilai moral dalam sikap dan perilaku pengajar agar menjadi contoh positif dan produktif untuk menciptakan keteladanan. (2) Peranan guru terlihat dari sikap, ucapan dan perbuatan yang santun. Dalam berkomunikasi, kerjasama dan koordinasi, guru dan kepala sekolah berusaha saling mengingatkan dengan ucapan yang santun dan sopan. Dari sisi perbuatan, guru dan kepala sekolah selalu membiasakan perbuatan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moral positif seperti kebersamaan, kekeluargaan, disiplin tinggi dalam menaati peraturan dan budaya berprestasi yang selalu terjaga dan terpelihara. (3) Hambatan antara lain belum semua siswa disiplin, tidak semua guru datang pagi menyambut siswa, guru masih ada yang merokok di sekolah, kemajuan teknologi dan latar belakang siswa yang beragam.

Kata kunci: keteladanan, moral, pengelolaan

Abstract

This study aims to: (1) Determine the management of moral values education based on the modeling children (2) Determine the role of teachers (3) determine problem of the management of moral values education based on the modeling for children in SMP Negeri 4 Klaten. The study employed the qualitative approach with a case study design. Sampling method are *purposive* dan *snow ball sampling*. The results, (1) teacher would to plan to insert attitudes values of positive moral. RPP include moral values in the attitude and behavior of the teacher to be an example of positive and productive to create exemplary with quality education and quality. (2) modeling morality of teachers is good attitude and habit. The greeting role as teachers of communication in which awake and polite speech will undoubtedly. In communication, cooperation and coordination, done everything possible to remind each other with polite words and polite, conditions are relatively regular school. In terms of action by a habit acts reflect the application of positive moral values such as solidarity, brotherhood, discipline in following the rules and culture of achievement is always maintained and preserved. (3) The obstacles were some students are indiscipline, the teacher is smoke and information technology.

Keywords : modeling, moral, management

1.PENDAHULUAN

Ada hubungan yang sangat erat antara pendidikan nilai moral dengan pendidikan karakter. Penelitian dari Gray (2010) tentang “*Character Education in Schools*” menyimpulkan bahwa pendidikan harus memperkuat konsep tentang perkembangan moral dengan mengaktualisasikan pendidikan karakter di sekolah dan membangun moral siswa untuk masa kini dan masa depan guna mengatasi krisis bangsa.

Lebih jauh Abuddin Nata (2003 : 214-217) menyatakan bahwa pendidikan akhlak bagi remaja sangat urgen untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan adanya beberapa hal, antara lain : (1) banyaknya keluhan dari orangtua, para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial tentang perilaku sebagian remaja yang sering terlibat tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, pelanggaran seksual dan perbuatan kriminal, (2) pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam, (3) akhlak yang mulia bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat pada umumnya, dan (4) secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam guncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup.

Menurut Abiddin Nata (2003 : 191-194) bahwa penyimpangan perilaku remaja disebabkan faktor-faktor berikut : (1) longgarnya pegangan terhadap agama, (2) kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah maupun masyarakat, (3) derasnya arus budaya materialistis, hedonistis dan sekularistis, dan (4) belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan moral bangsa.

Kenyataan lain menunjukkan, bahwa dalam menghadapi fenomena tersebut, dunia pendidikan sering menjadi “kambing hitam”. Hal ini dapat dimengerti, sebab pendidikan berperan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian. Apalagi terdapat indikasi adanya perubahan orientasi praktik pendidikan dewasa ini, dimana pendidikan kita cenderung memperlakukan peserta didik sebagai obyek atau klien, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinator, materi bersifat *subject oriented*, manajemen bersifat sentralistik. Hal ini

menyebabkan praktik pendidikan kita mengisolir diri dari kehidupan yang ada di luar sekolah, terlalu konsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak berjalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian (Zamroni, 2000 :36). Peran untuk menjadikan anak didik sebagai anak-anak yang ”baik” merupakan tugas sekolah sebagai bagian dari “tri pusat pendidikan” disamping keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, sudah seharusnya sekolah kembali melakukan fungsi dan perannya untuk mengembangkan kemampuan, bakat atau potensi anak didik secara menyeluruh, termasuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, baik melalui pembiasaan maupun dengan keteladanan dari warga sekolah. Keteladanan tindakan yang dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah ataupun seluruh warga sekolah antara lain berkata sopan, santun terhadap teman dan guru, membuang sampah pada tempatnya, guru mengajar tepat waktu, dan lain-lain. Keteladanan sikap tersebut akan selalu diperhatikan anak didik sehingga akan menjadi acuan anak didik dalam bertindak.

SMP Negeri 4 Klaten sangat menyadari, bahwa pendidikan moral berbasis keteladanan sangat efektif diterapkan di sekolah. Hal tersebut sudah dilaksanakan selama beberapa tahun terakhir dan memberikan hasil yang positif. Sebagai contoh, sikap disiplin para guru dan kepala sekolah ternyata diikuti oleh seluruh warga sekolah, yang berdampak juga pada peningkatan prestasi akademik. Keteladanan tindakan sebagai salah satu solusi untuk penanaman nilai-nilai moral kepada anak didik di SMP Negeri 4 Klaten tersebut perlu lebih dikaji secara mendalam melalui sebuah penelitian. Penelitian ini berupaya mengungkapkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Klaten berkaitan dengan tugas dan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan bagi anak didik.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2005:60). Peneliti kualitatif memandang kenyataan sebagai

konstruksi social, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.

Penelitian kualitatif mempunyai 2 (dua) tujuan utama, yaitu (1) menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, hubungan peneliti pada penelitian jenis kualitatif dengan obyek harus berinteraksi, karena peneliti sebagai instrument yang bersifat subyektif dan judgment (Sukmadinata, 2005:61).

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti interaktif mendiskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasar pengalaman di lapangan (Sukmadinata, 2005:61). Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107). Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan (Mantja, 2008: 156).

Penelitian ini dilakukan bertempat di di SMPN 4 Klaten. Penelitian ini direncanakan mulai bulan April sampai bulan Juni 2016. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Sumber data dan jenis data yang terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan di sini seperti yang bersifat nonverbal (Moleong, 2007: 241).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak

pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3. Pengelolaan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten.

Pendidikan nilai-nilai moral yang berlangsung di SMP Negeri 4 Klaten dalam berbasis keteladanan terlihat sudah teratur dan tertata. Dari segi perencanaan diketahui ternyata perencanaan pendidikan nilai-nilai moral di sekolah ini sudah dijalankan lama, oleh kepala sekolah sesuai visi dan misi sekolah terlebih lagi sebagai salah satu sekolah favorit tentu masalah pendidikan nilai-nilai moral tidak akan diabaikan. Diketahui guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dianjurkan agar mampu merencanakan untuk menyisipkan sikap-sikap nilai-nilai moral positif agar bisa diteladani para siswa. Kemudian penyusunan RPP sedapat mungkin nilai-nilai moral mampu berkolaborasi saling melengkapi dan diterjemahkan dalam sikap dan perilaku para pengajar agar menjadi contoh teladan yang positif dan produktif untuk menciptakan keteladanan dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Dari segi pelaksanaan nilai-nilai moral di SMP Negeri 4 Klaten sudah lengkap dan cukup baik. Adanya slogan 3S (Senyum, Salam, Sapa) sudah membudaya dan dibudayakan setiap hari. Teladan terlihat pada saat kegiatan berikut ini seperti, sholat berjamaah, baca Qur'an tiap pagi dan al kitab bagi non muslim, datang sebelum waktunya, membuang dan memilah sampah, senam tiap jum'at, sopan terhadap warga sekolah.

Kemudian kepala sekolah tidak berhenti pada pelaksanaan saja tapi juga mengadakan evaluasi dalam setiap pertemuan atau pun supervisi bagi warga sekolah sesuai dengan tingkatannya yang membahas sudah sejauh mana dan apa kendala yang dihadapi dalam hal penerapan nilai-nilai moral berbasis keteladanan tersebut. Sementara agar siswa terkena imbas keteladanan sehingga menjalani

proses pembelajaran dengan efektif dan mampu menyerap nilai-nilai moral yang diajarkan dan untuk bisa diterapkan maka guru juga melakukan evaluasi secara personal. Hal ini sesuai seperti dalam penelitian terdahulu, Mishra, s. Raykundaliya, d. (2010) Tujuan pengelolaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi meski sedikit berbeda, namun keteladanan adalah nilai terpenting dari hasil pengelolaan atau manajemen pendidikan nilai-nilai moral tersebut.

3.2 Peranan guru dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten.

Diketahui sikap dan semangat kerja guru di SMP Negeri 4 Klaten sangat baik hal ini tentu saja dapat mendukung upaya untuk mempertahankan falsafah sikap keteladanan guru dan karyawan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jelas terlihat bahwa kepala sekolah sangat perhatian dengan profesionalisme kerja guru dan kinerjanya.

Peran komunikasi guru seperti dalam ucapan yang terjaga dan santun niscaya akan diikuti oleh siswanya kemudian dalam berkomunikasi, di sekolah kami ibarat *teamwork* dalam kerjasama dan koordinasi, beruaha sedapat mungkin saling mengingatkan dengan ucapan yang santun dan sopan, kondisi sekolah yang relatif teratur juga akan berperan seperti yang dikemukakan guru kelas. Maka dapat diperoleh informasi bahwa upaya atau peranan guru dalam pendidikan nilai-nilai moral SMP Negeri 4 Klaten sudah berlangsung baik dan menerapkan budaya keteladanan serta profesionalisme dalam pengelolaannya yang tercermin dalam sikap, ucapan atau tuturkata dan perilaku kesaharian seorang guru.

Pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral di SMP Negeri 4 Klaten mempunyai karakteristik yang penuh semangat, hal ini ditunjukkan dengan semangat kerja guru sangat baik hal ini tentu saja dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Diharapkan guru betul-betul mengerti dan memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai guru sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini bisa berjalan dengan optimal sehingga sekolah mampu prestasi lebih dengan menjadi sekolah yang berbudi dan berakhlak mulia.

Seperti dalam penelitian terdahulu, Vaughan (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan spiritual sebutan untuk mengetahui dan mengintegrasikan kehidupan batin, pikiran dan jiwa dengan keteladanan dikehidupan nyata dunia. Dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumberdaya yang ada, memupuk (membiasakan) selalu menerapkan nilai-nilai moral positif seperti kebersamaan, kekeluargaan yaitu adanya pertemuan keluarga besar setiap sebulan satu kali, disiplin tinggi dalam menaati peraturan dan budaya berprestasi yang selalu terjaga dan terpelihara, niscaya akan menjadikan tujuan utama keteladanan terlaksana.

3.3 Hambatan dalam pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten

Peran dan usaha atau program kepala sekolah dan seluruh warga sekolah untuk selalu mendisiplinkan evaluasi pelaksanaan pendidikan nilai-nilai moral, Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan supervisi dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dicapai. Kepala Sekolah mengadakan Supervisi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru, metode yang digunakan guru, jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru dan hal lain yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran. Namun meskipun tak terlalu mempengaruhi hambatan selalu ada sebagai konsekuensi sebuah daya dan upaya meraih hasil dan harapan maksimal yaitu berprestasi lebih dalam koridor keteladanan. Seperti masih adanya kejadian tidak semua guru melaksanakan program tersebut dan tidak semua siswa disiplin, tidak semua guru datang pagi menyambut siswa. guru masih ada yang merokok di sekolah dan sebagainya.

Sesuai dengan teori pendidikan nilai-nilai moral adalah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, (Zamroni, 2011: 297). Terkait teori diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan sehingga dapat diketahui hambatan-hambatan yang muncul akan

berkaitan dengan masalah-masalah adaptasi lingkungan atau pola-pola baru yang menuntut adanya penyatuan internal. 1) Hambatan internal dari hasil observasi dan dokumentasi penelitian, yang dihadapi SMP Negeri 4 Klaten dalam upayanya mempertahankan pendidikan nilai-nilai moral, antara lain: Karakter dan kepentingan serta pola pikir yang berdeda-beda antar warga sekolah. 2) Paradigma tidak semua guru mengikuti peraturan dan konsisten memupuk keteladanan. 3) Sikap siswa yang masih kurang mencerminkan nilai-nilai moral masih ada, seperti siswa membolos, merokok dan datang terlambat. 4) Sarana prasarana yang mengalami kerusakan atau penyusutan dan sebagainya.

Belum lagi hambatan-hambatan eksternal yang berasal dari lingkungan luar sekolah yang sulit terkontrol karena bukan domain sebuah sekolah tapi turut andil dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, seperti 1) masyarakat yang beragam, 2) birokrasi pemerintah, 3) kemajuan teknologi, 4) budaya negatif dari luar sekolah 5) latar belakang sosial dan sebagainya.

Mendapati kenyataan tersebut maka diperlukan komitmen dan kesadaran yang tinggi antar warga sekolah untuk secara internal menyatukan visi dan misi sekolah bersama. Meski ada peran kepala sekolah dan komite sekolah sebagai jemabatan dan rujukan penyelesain masalah-masalah yang timbul, namun tanpa adanya kesadaran dan motivasi penerapan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan yang kuat masing-masing warga sekolah, maka masalah-masalah yang muncul niscaya akan selalu menghambat tujuan berbasis keteladanan. Hali ini sesuai dengan teori penelitian terdahulu Andronache, Georgeta (2015) dan Hibana, Sutrisno (2015) bahwa hambatan –hambatan dapat diatasi dengan solusi yang menyertakan seluruh pihak sekolah untuk berkomitmen bersama mencapai tujuan yang diharapkan.

4. PENUTUP

Simpulan

4.1 Pengelolaan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten.

Pengelolaan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten terdiri dari, perencanaan guru sebelum melaksanakan proses

belajar mengajar dianjurkan agar mampu merencanakan untuk menyisipkan sikap-sikap nilai-nilai moral positif agar bisa diteladani para siswa. Kemudian dalam penyusunan RPP sedapat mungkin nilai-nilai moral mampu berkolaborasi saling melengkapi dan diterjemahkan dalam sikap dan perilaku para pengajar agar menjadi contoh teladan yang positif dan produktif untuk menciptakan keteladanan dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berikutnya pelaksanaan nilai-nilai moral di SMP Negeri 4 Klaten sudah lengkap dan cukup baik. Adanya slogan 3S (Senyum, Salam, Sapa) sudah membudaya dan dibudayakan setiap hari. Ketauladanan juga terlihat pada saat kegiatan berikut ini seperti, sholat berjamaah, baca Qur'an tiap pagi dan al kitab bagi non muslim, datang sebelum waktunya, membuang dan memilah sampah, senam tiap jum'at, sopan terhadap warga sekolah.

Terakhir evaluasi dilakukan kepala sekolah dalam setiap pertemuan atau pun supervisi bagi warga sekolah sesuai dengan tingkatannya yang membahas sudah sejauh mana dan apa kendala yang dihadapi dalam hal penerapan nilai-nilai moral berbasis keteladanan tersebut. Evaluasi juga dilakukan guru secara personal agar siswa terkena imbas keteladanan dan mampu menerapkannya dalam keseharian.

4.2 Peranan guru dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten..

Peranan guru dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral yang berlangsung di SMP Negeri 4 Klaten berbasis keteladanan, adalah: Dari segi sikap dan semangat kerja guru falsafah sikap keteladanan guru dan karyawan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jelas terlihat bahwa kepala sekolah sangat perhatian dengan profesionalisme kerja guru dan kinerjanya. Segi ucapan adanya peran komunikasi guru seperti dalam ucapan yang terjaga dan santun niscaya akan diikuti oleh siswanya kemudian dalam berkomunikasi, kerjasama dan koordinasi, berusaha sedapat mungkin saling mengingatkan dengan ucapan yang santun dan sopan, kondisi sekolah yang relatif teratur. Dari segi perbuatan dengan memupuk (membiasakan) perbuatan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moral positif seperti kebersamaan, kekeluargaan, disiplin

tinggi dalam menaati peraturan dan budaya berprestasi yang selalu terjaga dan terpelihara, niscaya akan menjadikan tujuan utama keteladanan terlaksana.

4.3 Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten

Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Negeri 4 Klaten ada Hambatan dengan pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan, ditemukan, Karakter dan kepentingan serta pola pikir yang berdeda-beda antar warga sekolah Paradigma tidak semua guru mengikuti peraturan dan konsisten memupuk keteladanan Sikap siswa yang masih kurang mencerminkan nilai-nilai moral masih ada, seperti siswa membolos, merokok dan datang terlambat. Sarana prasarana yang mengalami kerusakan atau penyusutan dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang beragam; Birokrasi yang tidak efektif dan efisien; Kemajuan teknologi; Budaya negative dari luar sekolah; Latar belakang sosial yang berbeda.

Solusinya diperlukan komitmen dan kesadaran yang tinggi antar warga sekolah untuk secara internal menyatukan visi dan misi sekolah bersama. Diperlukan adanya kesadaran dan motivasi penerapan pendidikan nilai-nilai moral berbasis keteladanan yang kuat masing-masing warga sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Georgeta Andronache.2015.*Competence and Performance in The Teaching Profession. Annals of the „Constantin Brâncuși” University of Târgu Jiu, Economy Series*, Vol 3(1.90-95)
- Hibana, Sodiq a. Kuntoro, Sutrisno. 2015.*Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 3, No 1, Juni 2015(19-30)
- Jabaruddin at.al.2016 *Educational Values in Different Social-Economic Status—A Study Case of Six Families in Maros Regency* International Education Studies; Vol. 9, No. 6; 2016
- Narinasamy, Ilhavenil, at.al.2015. *Teacher As Moral Model – Are We Caring Enough?* Journal of Education Vol. 5, No. 6; 2015
- Raykundaliya, Mishra, s d. 2010 *Understanding organizational culture, productivity, managerial leadership and organizational effectiveness in manu Facturing unit of gujarat- india. Asian Journal of management research.* Vol 2 (1, 491-512).
- Vaughan, F. 2002. *What is Spiritual Intelligence..* Journal of Humanistic Psychology, Vol 42, No. 2.Spring 2002, 16-33.2003 Sage Publications.
- Wing Sze MAK.2014. *Evaluation of a Moral and Character Education Group for Primary School Students* .Discovery – SS Student E-journal Vol. 3, 2014, 142-164
- Wood, N.L. 2008. *Learning Excellence and Development Team Leading Change in Learning and Teaching.* Asian Social Science : Vol 4, No
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Nikbakht, Asghar. Et al. 2012. *A study to measure the impact of organizational culture and organizational excellence. Management Science Letters.*
- Rachmawati, Nuraini Eka, 2004, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Basis Meraih Keunggulan Kompetitif*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, edisi kedua, cetakan kedua*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Ruky S. Achmad, 2006, *Sumber Daya Berkualitas, Mengubah Visi Menjadi Realita, cetakan kedua*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sa’ud, Udin Syaefudin dan Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sofyandi, Herman, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi pertama*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sudjana. 2009.*Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Falah Production

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media
- Sutomo, dkk. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Tohani, E. 2011. *Pendidikan Non Formal dan Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan*. Jurnal Walisongo. Vol. 19. No. 2:385 –397.
- Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yuniarsih Tjutju, dan Suwatno, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Özaralli, Nurdan.2015.*The Impact of Organizational Culture and Job Related Affective Well Being on Employees' Conflict Resolution Styles*. İşletme Araştırmaları Dergisi. Journal of Business Research Turk.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2011